

Analisis kepuasan nelayan atas pelayanan di Pangkalan Pendaratan Ikan di Pelabuhan Labuan Uki Kabupaten Bolaang Mongondow

Analysis Of Fishermen Satisfaction on Services at Fish Landing Base at Labuan Uki Port, Bolaang Mongondow Regency

SRIDELIANTI LIULONDO *, IXCHEL F. MANDAGI, FANNY SILOOY, IVOR L LABARO, ALFRET LUASUNAUNG dan KAWILARANG W.A. MASENGI

¹Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115.

Diterima: 2022-06-29; Disetujui: 2022-07-12; Dipublikasi: 2022-07-13

ABSTRACT

As users of the Labuan Uki Fish Landing Port facility, fishermen really want optimal service, where the level of fishermen's satisfaction can be used as a reference in developing service provision so that they can provide the services needed by fishermen accurately, quickly and efficiently. Although some economic activities and fisheries are still limited, they are still able to support the economic sector for the surrounding community. Interestingly, there is no information on the level of satisfaction of fishermen using facilities at this port. Observations and interviews were conducted to collect data on the satisfaction level of fishermen and the availability of fuel, clean water, ice blocks and food logistics at the Labuan Uki, by using a Likert Scale approach to 16 user respondents. Data analysis uses a scoring test to obtain the percentage of responses from fishermen and for visualization using a pie chart. The results of the analysis in the form of a pie chart show that the satisfaction level of fishermen who use the Labuan Uki Fishing Port as a whole based on the responses of 16 fisherman respondents using the results is satisfactory, where the service from the officers (SP 37%; P 63%), room facilities (SP 6%; P 88% and CP 6%); punctuality of service personnel (SP 31%; P 69%), attitude and behavior of officers (SP 50%; P 44%; CP 6%), comfort of the ship leaning in anchorage (SP 13%; P 81% and CP 6%), Adequacy of the wharf for ships that apply when loading and unloading fuel (SP 25%; P 62%; CP 13%), fuel loading and unloading service time (SP 6%; P 94%), Officer Service at loading and unloading (SP 31%; P 69%), Service behavior of fish auction officers (SP 38%; P 56% and CP 6%). Meanwhile, the results of scoring the availability of Fish Auction Place Facilities (TPI) show (P 62% and CP 38%), this is due to the absence of TPI facilities at Labuan Uki Port. On the other hand, the availability of fuel, clean water and ice blocks shows a satisfactory level of satisfaction while the results of the analysis of the level of availability of food logistics are quite satisfactory.

Keywords: satisfaction level, fishermen, likert scale, scoring, pie chart

ABSTRAK

Sebagai pengguna fasilitas Pelabuhan Pendaratan Ikan Labuan Uki, nelayan pengguna pasti sangat menginginkan pelayanan yang optimal, dimana tingkat kepuasan nelayan pengguna dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penyediaan pelayanan sehingga dapat memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh nelayan secara tepat, cepat dan efisien. Meskipun beberapa aktivitas ekonomi dan perikanan masih terbatas, namun tetap masih mampu menunjang sektor perekonomian bagi masyarakat sekitarnya. Menariknya belum adanya informasi sampai sejauh mana tingkat kepuasan dari nelayan pengguna fasilitas pada Pelabuhan ini. Observasi dan wawancara telah dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tingkat kepuasan nelayan pengguna dan ketersediaan BBM, Air bersih, Es Balok serta logistik makanan di Pelabuhan Perikanan Labuan Uki, dengan menggunakan pendekatan Skala Likert terhadap 16 orang responden nelayan pengguna. Analisis data menggunakan uji skoring untuk memperoleh seberapa

* Penulis untuk penyuratan; email: srideliantiliulondo055@student.unsrat.ac.id

besar persentasi respon dari nelayan pengguna dan untuk visualisasi menggunakan diagram pie. Hasil analisa dalam bentuk diagram pie menunjukkan bahwa tingkat kepuasan nelayan pengguna Pelabuhan Perikanan Labuan Uki secara menyeluruh berdasarkan respon dari 16 responden nelayan pengguna hasilnya memuaskan, dimana Pelayanan dari petugas (SP 37%; P 63%), fasilitas ruangan (SP 6%; P 88% dan CP 6%); ketepatan waktu petugas pelayanan (SP 31%; P 69%), Sikap dan perilaku petugas (SP 50%; P 44%; CP 6%), Kenyamanan kapal yang bersandar saat berlabuh (SP 13%; P 81% dan CP 6%), Kecukupan dermaga untuk kapal yang berlabuh saat bongkar muat BBM (SP 25%; P 62%; CP 13%), Waktu layanan bongkar muat BBM (SP 6%; P 94%), Pelayanan Petugas pada saat bongkar muat (SP 31%; P 69%), Perilaku pelayanan petugas pelelangan ikan (SP 38%; P 56% dan CP 6%). Sementara, hasil skoring ketersediaan Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menunjukkan (P 62% dan CP 38%), hal ini disebabkan karena tidak adanya fasilitas TPI di Pelabuhan Labuan Uki. Disisi lain ketersediaan BBM, Air Bersih dan Es Balok menunjukkan tingkat kepuasan memuaskan sementara hasil analisa tingkat ketersediaan logistik makanan cukup memuaskan.

Kata-Kata Kunci: tingkat kepuasan, nelayan pengguna, skala likert, skoring, diagram pie

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan selaku instansi publik yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik dalam pemenuhan kepentingan masyarakat perikanan, terutama nelayan sebagai salah satu elemen yang memiliki peran dominan dalam menggerakkan kegiatan perikanan, juga menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, maupun pengolahan perindustrian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap pengguna pelabuhan perikanan khususnya nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya (Nurhayatin dkk, 2016).

Pendapatan pelabuhan dapat berupa hasil penjualan jasa-jasa maupun pajak atau retribusi yang dikenakan pada aktivitas-aktivitas tertentu, misalnya aktivitas pelelangan ikan di pelabuhan perikanan. Pada akhirnya, pelabuhan sangat berkaitan erat dengan lingkungan kotanya karena operasional pelabuhan secara tidak langsung akan menumbuhkan perekonomian kota antara lain dengan semakin berkembangnya pabrik-pabrik industri, transportasi, pertokoan, perbankan bahkan kantor-kantor ekspedisi dan biro-biro konsultan yang ada di lingkungan pelabuhan (Lubis, 2011b).

Aktivitas pelayanan kebutuhan operasional penangkapan ikan menyediakan kebutuhan pada waktu penangkapan ikan. Pelayanan yang dibutuhkan meliputi berbagai kegiatan pada saat keberangkatan menuju *fishing ground* atau daerah penangkapan ikan, seperti ketersediaan bahan bakar minyak (BBM), air bersih dan es, serta kegiatan pada saat kembali ke *fishing base* atau pelabuhan, kondisi dermaga, kondisi tempat pelelangan ikan (TPI) dan ketersediaan basket (Diniyah dkk, 2012).

Selanjutnya, Lubis (2011a), menyatakan bahwa pelelangan ikan adalah kegiatan awal dari sistem

pemasaran ikan di pelabuhan perikanan untuk mendapatkan harga yang layak, khususnya bagi nelayan .

Teluk Labuan Uki, merupakan potensi wilayah pesisir dan laut yang dimiliki Kabupaten Bolaang Mongondow yang terletak di wilayah pantai Utara di Kecamatan Lolak, memiliki fasilitas Pelabuhan yang diklasifikasikan pada Pangkalan Pendaratan Ikan, dimana beberapa aktivitas ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya alam (ikan) seperti penangkapan ikan Pelagis (Layang, Tongkol dan Cakalang) dengan alat tangkap Pukat Cincin yang menjadikan Teluk Labuan Uki sebagai *landing base*-nya, Runtukahu (2017).

Menariknya, Nurhayatin dkk. (2016), menyatakan bahwa, nelayan sebagai pengguna fasilitas pelabuhan sangat menginginkan pelayanan yang optimal, sehingga setiap pelabuhan perikanan seharusnya dapat memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh nelayan secara tepat, cepat dan efisien. Akan tetapi kami menemukan belum adanya penelitian tentang Analisa tingkat kepuasan nelayan di Pelabuhan Perikanan Labuan Uki.

Adapun, penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengelolaan aktivitas pendaratan hasil tangkapan dan menganalisis bagaimana tingkat kepuasan nelayan pengguna terhadap pelayanan Pelabuhan Labuan Uki,

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Survei dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan aktivitas pendaratan ikan dan bagaimana tingkat kepuasan nelayan pengguna Pelabuhan Pendaratan terhadap 16 responden

nelayan pengguna seperti Pemilik kapal, Kapten kapal, dan ABK

Analisis data dilakukan dengan menggunakan skoring yaitu metode uji dalam menentukan tingkat kepuasan pengguna skala angka 1 sebagai nilai terendah dan angka 5 sebagai nilai tertinggi pada lembar penilaian dengan menggunakan kuisioner untuk melihat tingkat kepuasan, mengikuti Skala Likert (Likert, 1932). Selanjutnya dilakukan analisis gambaran secara umum aktivitas Pelabuhan Pendaratan Ikan. Analisis persentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternatif jawaban dari nelayan pengguna, sehingga kecenderungan jawaban responden dan fenomena lapangan dapat diketahui. Adapun rumus analisis persentase adalah:

$$p = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Data yang didapat

n = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan Konstanta

Penghitungan kriteria Persentase, mengikuti Arikunto (1998) untuk melihat seberapa besar persentasi jawaban nelayan pengguna terhadap tingkat kepuasan pelayanan. Sedangkan penjabaran tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut-atribut pada mutu pelayanan, maka digunakan diagram PIE untuk visualisasi yang dapat dengan mudah dimengerti. Diagram PIE ini merupakan plotting data yang telah dilakukan untuk menganalisa prosentasi kepuasan nelayan pengguna pada semua variabel yang di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Pelabuhan Labuan Uki secara geografis berada di pesisir utara Kabupaten Bolaang Mongondow (Gambar 1), potensial untuk mengimbangi dan mendukung Pelabuhan Bitung sebagai pelabuhan utama di Propinsi Sulawesi Utara dalam rangka penyediaan kegiatan bongkar muat barang dan penyediaan kebutuhan bagi masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow dan sekitarnya selain berfungsi sebagai pelabuhan Perikanan. Jaringan jalan Trans Sulawesi yang menghubungkan Propinsi Gorontalo dan Propinsi Sulawesi Utara melewati Pelabuhan Labuan Uki, sehingga seharusnya perkembangan inlet/outlet

barang dari dan ke Pelabuhan Labuan Uki sangat potensial untuk di distribusikan ke seluruh wilayah dalam rangka pengembangan pembangunan wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa, volume aktivitas saat ini masih terbatas karena pembatasan penggunaan akibat covid19 dan juga dikarenakan keterbatasan prasarana dan sarana serta fasilitas Pelabuhan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga saat ini PPI Labuan Uki tidak memiliki peran penting dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Bolaang Mongondow secara keseluruhan termasuk untuk hasil perikanan.

Adapun sektor-sektor yang mengalami peningkatan karena adanya kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Labuan Uki tersebut seperti outlet kayu, kopra dan ikan. Sehingga sangat diperlukan penambahan fasilitas pelabuhan dan kemudahan dalam melakukan aktivitas melalui Pelabuhan Labuan Uki untuk meningkatkan roda perekonomian wilayah.

Pelabuhan Perikanan Labuan Uki, secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow, Wilayah Labuan Uki memiliki luas daerah 5,6 km² serta potensi SDA yang cukup besar. Kegiatan usaha perikanan Labuan Uki meliputi usaha penangkapan ikan di perairan laut, dan budidaya ikan. Batas Wilayah Labuan Uki : Sebelah Utara : Laut Sulawesi, Sebelah Selatan Desa Baturapa, Sebelah Barat Laut/Teluk Labuan Uki, Sebelah Timur Desa Motabang dan desa Pinogaluman.



Gambar 1. Peta lokasi PPI Labuan Uki, Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow

Pelayanan yang diberikan oleh pihak Pelabuhan berhubungan dengan kegiatan operasional kapal perikanan pada saat akan melakukan operasi penangkapan ikan seperti, perizinan kapal beserta

dokumen-dokumen pendukung lainnya (layanan administrasi) seperti : Surat izin Penangkapan Ikan (SIPI), Surat izin Kapal Pengangkut Ikan (SIKPI), Surat Laik Operasi (SLO), Surat Persetujuan Berlayar (SPB) dan Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP)

Fasilitas Pelabuhan Perikanan Labuan Uki

Fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuan Uki, yaitu (1). Fasilitas Pokok (Lahan Pelabuhan, sarana transportasi, dan Dermaga); (2). Fasilitas Fungsional (Kantor Syahbandar, Tempat parkir, dan Kampung nelayan). Bahkan Dermaga yang dimiliki Pelabuhan Perikanan Labuan Uki terdiri dari dua tipe dermaga; Dermaga A, merupakan tempat kapal-kapal ikan sandar, panjang dermaga A 155 meter dan lebar 7,70 meter. Serta terdapat lapangan penumpukan B dan A, serta Dermaga B, merupakan tempat kapal-kapal besar berlabuh, panjang dermaga B 90,60 meter dan lebar dermaga B 7,70 meter.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Berbeda dengan Pelabuhan lainnya, Pelabuhan Perikanan Labuan Uki, belum memiliki tempat pelelangan ikan sebagai tempat dilakukannya pemasaran ikan hasil tangkapan. Sehingga setiap kapal yang datang untuk mendaratkan hasil tangkapan mereka menggunakan TPI pribadi yang tidak jauh dari sekitar pelabuhan. Adapun proses pendaratan atau pembongkaran ikan di Tempat Pelelangan Ikan biasanya dilakukan sesuai dengan keinginan kapal yang bersangkutan. Tidak semua kapal yang mendarat langsung melakukan proses pembongkaran hasil tangkapan ikan. Dari hasil pengamatan di lapangan, pendaratan yang dilakukan di TPI sebanyak 3 atau 2 kali dalam 1 minggu; yaitu pada pagi hari pukul 07:10 AM, sore hari 17:00 PM dan malam hari 20:00 PM.

Sistem Sandar Kapal dan Jumlah Kapal yang berlabuh

Sistem sandar kapal yang berada di pelabuhan Labuan Uki belum memiliki peraturan sehingga setiap kapal yang bersandar di pelabuhan tidak teratur mana yang merupakan tempat sandar untuk kapal ikan dan mana yang digunakan untuk kapal niaga. Sesuai data jumlah kapal yang berlabuh di dermaga sebanyak 7–10-unit kapal penangkapan ikan yang beroperasi.

Dalam penelitian ini kami mengambil data tingkat kepuasan nelayan pengguna berdasarkan data observasi di lapangan dengan membuat

kuisisioner menurut Skala Likert, seperti disajikan pada Tabel 1, yang diberikan kepada 16 responden nelayan pengguna Pelabuhan Labuan Uki, Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondouw,.

Tabel 1. Hasil analisa tingkat kepuasan pelayanan pelabuhan perikanan kepada nelayan pengguna berdasarkan data kuisisioner terhadap 16 Responden dengan menggunakan Skala Likert

NO	PERTANYAAN	SKOR JAWABAN (responden)				
		Sangat Puas (SP)	Puas (P)	Cukup Puas (CP)	Kurang Puas (KP)	Tidak Puas (TP)
1	Bagaimana pelayanan petugas layanan administrasi?	6	10	0	0	0
2	Bagaimana Fasilitas yang ada di ruangan administrasi?	1	14	1	0	0
3	Bagaimana ketepatan petugas dalam pelayanan administrasi?	5	11	0	0	0
4	Bagaimana sikap dan perilaku petugas pelayanan administrasi?	8	7	1	0	0
5	Bagaimana kenyamanan kapal yang bersandar saat bongkar muat?	2	13	1	0	0
6	Bagaimana kecukupan dermaga untuk kapal yang berlabuh ketika bongkar muat BBM?	4	10	2	0	0
7	Bagaimana waktu layanan bongkar muat BBM?	1	15	0	0	0
8	Bagaimana petugas layanan bongkar muat BBM?	5	11	0	0	0
9	Bagaimana fasilitas tempat pelelangan ikan?	0	10	6	0	0
10	Bagaimana perilaku petugas yang bertugas saat pelelangan ikan?	6	9	1	0	0

Selanjutnya berdasarkan hasil data kuisisioner pada table 1. hasil analisa prosentasi kepuasan pelayanan administrasi pelabuhan perikanan dan fasilitas ruangan administrasi disajikan dalam bentuk diagram pie. Dari hasil skoring tentang kepuasan pelayanan saat pengurusan administrasi (Gambar 2(a), kapal perikanan dari 16 responden menyatakan bahwa proses pelayanan dari petugas pada dasarnya sangat memuaskan (SP 37%; P 63%), dan tingkat kepuasaan untuk fasilitas di ruangan administrasi (Gambar 2b) juga yang sangat dominan kesaksian dari pada 16 responden menyatakan bahwa secara keseluruhan sangat memuaskan dimana SP (6%), CP dan P (88%) dan sangat memuaskan SP (6%).



Gambar 2. Hasil analisa prosentase kepuasan petugas pelayanan administrasi (a) dan fasilitas di ruangan administrasi (b)

Selanjutnya hasil analisa prosentasi tingkat kepuasan ketepatan petugas dalam pelayanan admisnistrasi di pelabuhan perikanan Labuan Uki (Gambar 3a) menunjukkan bahwa, sebagian besar

nelayan pengguna menyatakan bahwa 31% sangat puas sedang kan 69% menyatakan puas pelayanannya dari variable ketepatan waktu pelayanan. Begitupula dengan sikap dan perilaku dari petugas pelayanan (Gambar 3b), responden menyatakan sangat memuaskan yaitu sebanyak 50% SP; 44% P dan 6% CP.



Gambar 3. Hasil Analisa Prosentase tingkat kepuasan nelayan pengguna terhadap ketepatan petugas dalam pelayanan administrasi (a) dan sikap, perilaku petugas pelayanan administrasi

Hal ini sangat baik karena dibutuhkan waktu yang cepat untuk proses bongkar muat hasil tangkapan dimana kualitas ikan terjamin karena tidak tertahan lama di kapal dan disini lain hasil tangkapan dapat segera dilakukan proses pelelangan dan pendistribusian.

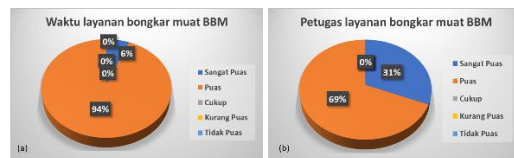
Hasil analisa prosenstasi kepuasan pelayanan pelabuhan perikanan Labuan Uki untuk kenyamanan kapal saat kapal melakukan pembongkaran hasil tangkapan (Gambar 4a) menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan pengguna menyatakan SP 13%; P 81% dan C 6%. Sedangkan sebanyak 25% nelayan pengguna menyatakan sangat puas, 62% menyatakan puas, dan 13% menyatkan cukup puas dengan kecukupan dermaga saat berlabuh dan melakukan bongkar muat (Gambar 4b). Hal ini dapat dilihat dari luasan dermaga yang terdapat di Pelabuhan Labuan Uki, sementara kapal yang berlabuh atau nelayan pengguna yang memanfaatkan dermaga tersebut masih kurang, sehingga ruang untuk olah gerak kapal masih sangat baik.



Gambar 4. Analisa prosentase tingkat kenyamanan kapal bersandar saat bongkar muat (a) dan kecukupan dermaga untuk kapal berlabuh ketika bongkar muat BBM (b).

Pada variabel tingkat kepuasan nelayan pengguna terhadap waktu pelayanan pelabuhan

perikanan Labuan Uki saat bongkar muat bahan bakar minyak, 6% dari responden menyatakan sangat puas dan sebanyak 94% menyatakan puas atas kecepatan waktu pembongkaran BBM (Gambar 5a). Bahkan responden menyatakan kepuasannya atas pelayanan dari petugas (Gambar 5b) di Pelabuhan Labuan Uki dimana 31% SP dan sebanyak 69% P. Hal ini menunjukkan bahwa jika kecepatan waktu dan kesigapan pelayanan yang baik akan berdampak baik pula pada ketepatan waktu pemberangkatan kapal sesuai tujuan masing-masing baik menuju ke dan dari daerah penangkapan untuk kapal penangkap ikan ataupun keberangkatan kapal kapal niaga yang mendukung perekonomian wilayah Bolaang Mongondou dan sekitarnya.



Gambar 5. Analisa prosentase tingkat kepuasan nelayan pengguna terhadap waktu layanan (a) dan kesigapan petugas layanan bongkar muat BBM (b).

Hasil analisa prosentase tingkat kepuasan nelayan pengguna terhadap fasilitas tempat pelelangan ikan (Gambar 6a), menunjukkan 62% responden menyatakan puas dan sebanyak 38% menyatakan cukup puas. Meskipun diketahui bahwa PPI Labuan Uki tidak memiliki TPI, dimana nelayan pengguna hanya menggunakan lokasi milik Perusahaan Swasta yang jaraknya tidak jauh dari lokasi Pelabuhan. Sedangkan data hasil tingkat kepuasan terhadap perilaku pelayanan petugas pelelangan ikan (Gambar 6b), 38% responden menyatakan sangat puas, 56% sangat puas dan cukup puas sebanyak 6%. Meskipun diketahui lokasi TPI sangat kecil dan tidak memungkinkan untuk melakukan proses pelelangan bahkan kadang-kadang proses pelelangan harus dilakukan diatas kapal, akan tetapi pelayanan dan kinerja dari petugas pelelangan dianggap sangat membantu.



Gambar 6. Hasil analisa prosentase tingkat kepuasan nelayan pengguna terhadap fasilitas tempat pelelangan ikan (a) dan perilaku pelayanan petugas pelelangan ikan (b)

Penyaluran perbekalan (BBM, Air, dan Es Batu)

Untuk ketersediaan BBM diketahui bahwa, pelabuhan Labuan Uki memiliki Depot Labuan Uki atau Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBN) meskipun kuota masih sangat terbatas 36 Ton/Bulan yang disediakan Pemerintah. Sehingga berdasarkan data hasil analisisnya diketahui bahwa, prosentasi tingkat ketersediaan bahan bakar, sebagian besar menyatakan bahwa BB tersedia 44%, cukup tersedia 37% dan hanya 44% menyatakan sangat tersedia (Gambar 7a). Meskipun penyaluran solar dibagi ke setiap nelayan sesuai dengan kuota masing-masing, tetapi kekurangannya dicari sendiri oleh pemilik kapal untuk memenuhi kebutuhan kapal. Untungnya lokasi SPBU tidak begitu jauh dengan Pelabuhan Labuan UKi, dan petugas Pertamina sangat membantu jika BBM yang akan dibeli untuk keperluan nelayan melaut.

Disisi lain persediaan air bersih dianggap sangat memuaskan karena selain adanya sumur air bersih di area pelabuhan juga terdapat air PDAM. Sehingga menurut para nelayan dan pemilik kapal ketersediaan air bersih tidak bermasalah ketika kapal akan berlayar ataupun pada saat proses bongkar muat setelah pendaratan ikan hasil tangkapan. Data hasil uji ketersediaan Air bersih berdasarkan prosentasi dapat dilihat pada Gambar 7b, dimana dari 16 responden nelayan pengguna menyatakan sangat tersedia 62%, tersedia 25% dan cukup tersedia 13%.

Pelabuhan Perikanan Labuan Uki juga memiliki Pabrik pembuatan Es Balok dan memiliki mesin penghancur es untuk kebutuhan pembuatan es curah. Dari hasil wawancara saat kunjungan lapangan diperoleh data bahwa produksi es balok sangat kurang, dimana produksinya hanya sebanyak 10 ken, atau 240 balok es, kurang lebih 15 ton per hari. Sehingga kebutuhan es balok tidak mencukupi, bahkan ada kapal-kapal yang harus menunda keberangkatan atau bongkar muat hasil tangkapan, untuk menunggu produksi es balok. Menurut data hasil uji tingkat ketersediaan Es diketahui bahwa tersedia 31%, cukup tersedia 44% dan hanya 25% menyatakan sangat tersedia (Gambar 8a). Hal ini juga disebabkan karena kurangnya karyawan untuk memproduksi es balok, bahkan tidak jarang pemilik kapal berinisiatif mengirimkan ABK untuk membantu pembuatan es balok, sehingga ketersediaan es balok dapat langsung terpenuhi.

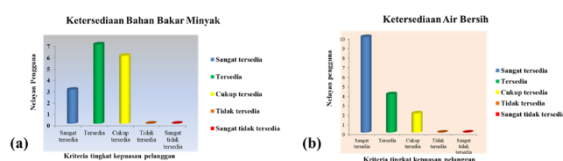
Dari hasil penelitian lapangan diperoleh informasi bahwa untuk penyediaan logistik berupa makanan sebagian besar diperoleh dari luar pelabuhan yang telah disiapkan langsung oleh pemilik kapal. Sesuai data hasil analisa uji ketersediaan logistik dari 16 responden pengguna menyatakan kurang tersedia sebanyak 69%, cukup tersedia 19% dan tersedia hanya 2%. dikarenakan didalam area Pelabuhan tidak ditemukan tempat yang menjual logistik.

Data hasil tingkat kepuasan nelayan pengguna Pelabuhan Labuan Uki sebanyak 16 responden tentang ketersediaan Bahan Bakar Minyak (BBM), ketersediaan Es Balok, ketersediaan Air Bersih dan logistik makanan dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

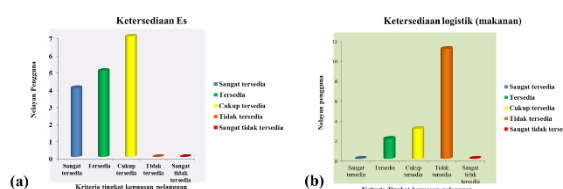
Tabel 6. Hasil Analisa tingkat kepuasan dari 16 nelayan pengguna terhadap ketersediaan Bahan Bakar Minyak, Air Bersih, Es Balok dan ketersediaan logistik makanan di Pelabuhan Labuan Uki.

NO	PERTANYAAN	SKOR JAWABAN (Responden)			
		Sangat tersedia (ST)	Tersedia (T)	Cukup Tersedia (CT)	Kurang Tersedia (KT) / Sangat Tidak Tersedia (TT)
1	Bagaimana Ketersediaan BBM (Solar)?	3	7	6	0
2	Bagaimana Ketersediaan Air Bersih?	10	4	2	0
3	Bagaimana Ketersediaan Es?	4	5	7	0
4	Bagaimana Ketersediaan Logistik	0	2	3	11

Selanjutnya untuk visualisasi dan skoring seberapa besar persentasi tingkat ketersediaan bahan bakar, air bersih, es balok dan logistik makanan dituangkan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Hasil analisa prosentasi tingkat ketersediaan Bahan Bakar Minyak dan ketersediaan Air Bersih di Pelabuhan Labuan Uki menurut 16 responden nelayan pengguna



Gambar 8. Hasil analisa prosentasi tingkat ketersediaan Es dan ketersediaan logistik makanan di Pelabuhan Labuan Uki menurut 16 responden nelayan pengguna

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pelabuhan Perikanan Labuan Uki dapat disimpulkan bahwa ; Aktivitas pendaratan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Labuan Uki pengelolaannya dilakukan secara administratif dengan menggunakan fasilitas yang ada di Pelabuhan, walaupun belum secara maksimal karena dalam masa pandemi Covid19. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Skala Likert, data menunjukkan bahwa tingkat kepuasan nelayan pengguna Pelabuhan Perikanan Labuan Uki secara menyeluruh berdasarkan respon dari 16 responden nelayan pengguna hasilnya memuaskan dimana Pelayanan dari petugas (SP 37%; P 63%), fasilitas ruangan (SP 6%; P 88% dan CP 6%); ketepatan waktu petugas pelayanan (SP 31%; P 69%), Sikap dan perilaku petugas (SP 50%; P 44%; CP 6%), Kenyamanan kapal yang bersandar saat berlabuh (SP 13%; P 81% dan CP 6%), Kecukupan dermaga untuk kapal yang berlaku saat bongkar muat BBM (SP 25%; P 62%; CP 13%), Waktu layanan bongkar muat BBM (SP 6%; P 94%), Pelayanan Petugas pada saat bongkar muat (SP 31%; P 69%), Perilaku pelayanan petugas pelelangan ikan (SP 38%; P 56% dan CP 6%). Sementara, hasil skoring ketersediaan Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menunjukkan (P 62% dan CP 38%), hal ini disebabkan tidak adanya fasilitas TPI di Pelabuhan Labuan Uki, sehingga diharapkan akan adanya perhatian pemerintah untuk pengadaan TPI. Untuk

ketersediaan BBM, Air Bersih dan Es Balok menunjukkan tingkat kepuasan memuaskan sementara hasil analisa tingkat ketersediaan logistik makanan cukup memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1988. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Diniah., Mochammad, P S dan Dede S. (2012). *Pelayanan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) TerhadapKebutuhanOperasiPenangkapan Ikan*. *JurnalKebijakanSosial Ekonomi Kelautan. Dan Perikanan* 2(1) : 41-49. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Likert, R, (1932). *A Technique for The Measurement of Attitudes*. (R. Woodworth, Ed) *Archives of Psychology*, 140, 5 – 55.
- Lubis, E. 2011. a. *Pengantar Pelabuhan Perikanan*. Fakultas Perikanan dan IlmuKelautan. IPB. Bogor.
- Lubis, 2011. b. *Kajian Tentang Macam-Macam Fungsi Jasa dan Ruang Aktivitas Hasil Tangkapan PengolahanSumberdaya Milik Bersama*. Kampus IPB Kencana Bogor.
- Nurhayatin, O T., Mudzakir A K dan B A Wibowo. 2016. *Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur*. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Teknologi* 1(5) : 19-27. Universitas Diponegor. Semarang.
- Runtutahu, Moh. Ikhsan Z. Runtutahu, Ridwan Lasabuda, Adnan S. Wantasen, 2017. *Kajian Karakteristik vegetasi dan persepsi Masyarakat Pesisir Dalam Pemanfaatan Mangrove Teluk Labuan Uki Kabupaten Bolaang Mongondow*. *Jurnal Ilmiah Platax Vol 5:(1)*, pp 85-96